

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA INDUSTRI KECIL MENENGAH TAS DI
KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO**

Putri Nadila Nindia Frisca, Muhammad Yasin

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

putrinadila1516@gmail.com || yasin@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Industri kecil dan menengah (IKM) telah memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat. Peran penting sektor IKM terlihat dari penyerapan jumlah tenaga kerja yang mencapai 12,39 juta orang atau menyumbang 66,25% dari total tenaga kerja di sektor industri. Peran penting sektor IKM terlihat dari penyerapan jumlah tenaga kerja yang mencapai 12,39 juta orang atau menyumbang 66,25% dari total tenaga kerja di sektor industri. IKM mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan industri non-migas sebesar 21,22%.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan jenis data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap enam informan pengusaha tas di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Analisis kelayakan usaha ditentukan menggunakan rumus analisis biaya dan keuntungan. Rumus yang digunakan adalah analisis rasio R/C, rasio B/C, dan ROI.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap enam pengusaha tas di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, analisis R/C ratio, B/C ratio, ROI menunjukkan hasil >1 yang menunjukkan bahwa usaha layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai keuntungan yang didapatkan oleh pengusaha tas lebih banyak dibandingkan dengan total biaya dan modal usaha yang dikeluarkan selama produksi tas berlangsung.

Kata kunci : Benefit/Cost Ratio, IKM, Kelayakan Usaha, Kualitatif, Return on Investment, Revenue/Cost Ratio

ABSTRACT

Small and medium industries (SMIs) have contributed greatly to national economic growth and community welfare. The important role of the SMI sector can be seen from the employment of 12.39 million people or contributing 66.25% of the total workforce in the industrial sector. The important role of the SME sector can be seen from the absorption of 12.39 million workers or 66.25% of the total workforce in the industrial sector. SMEs are able to contribute to the growth of the non-oil and gas industry by 21.22%.

This research uses a qualitative analysis method with primary and secondary data. Data were collected through literature study, observation, interviews and documentation conducted on six informants of bag entrepreneurs in Kedensari Village, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency. Business feasibility analysis is determined using the cost and profit analysis formula. The formulas used are R/C ratio analysis, B/C ratio, and ROI.

Based on the results of research conducted on six bag entrepreneurs in Kedensari Village, Tanggulangin Subdistrict, Sidoarjo Regency, the analysis of R/C ratio, B/C ratio, ROI shows the results >1 which indicates that the business is feasible. This shows that the value of profits earned by bag entrepreneurs is more than the total costs and business capital incurred during bag production.

Keywords : Benefit/Cost ratio, Business Feasibility, SMIs, Qualitative, Return on Investment, Revenue/Cost ratio

PENDAHULUAN

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memiliki peran yang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, stabilitas sosial, dan pengembangan sektor swasta yang dinamis. Selama pemulihan ekonomi nasional dari dampak pandemi COVID-19, pelaku IKM telah menjadi tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi nasional, karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.

Pengembangan sentra IKM merupakan amanah Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, yang mana pasal 14 menyebutkan peran pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah melakukan percepatan penyebaran dan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui perwilayahan industri.

Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi industri yang besar. Jumlah IKM di Kabupaten Sidoarjo 801.740 unit dimana IKM pertanian sebanyak 44.001 unit sedangkan IKM non pertanian sebanyak 716.765 unit. IKM memiliki peran dalam perekonomian hal ini dapat dilihat dalam nilai tambah bruto pada tahun 2018-2021 cenderung stabil diantaranya pada tahun 2018 nilai tambah bruto konstan, 2010 sebesar Rp 69.193 milyar meningkat pada tahun 2019 menjadi Rp 73.731 milyar kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 72.019 milyar dan meningkat pada tahun 2021 sebesar Rp 79.366 milyar. sedangkan pada PDRB konstan pada tahun 2018-2021 cenderung stabil dimana pada tahun 2018 sebesar Rp 132.553 milyar meningkat pada tahun 2019 sebesar Rp. 140.493 milyar, pada tahun 2020 menurun sebesar Rp 135.305 milyar dan pada tahun 2021 meningkat sebesar Rp 141.000 milyar.

Industri tas Tanggulangin juga mengalami kondisi tidak stabil atau penurunan pendapatan karena adanya pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 berpotensi mengubah tatanan ekonomi dunia yang ditandai dengan berubahnya strategi perdagangan, dan mengakibatkan berhentinya berbagai bidang usaha/bisnis, serta mengubah pola pembelian konsumen. Wabah Covid-19 yang melanda menghambat jalannya perekonomian hingga menyebabkan dampak bagi ekonomi Indonesia dalam beberapa waktu ke depan. Perekonomian Indonesia saat ini sedang berada dalam kondisi sangat tidak stabil akibat adanya pandemi Covid-19. Sejumlah industri mati atau mengalami penurunan kinerja sehingga mendekati kondisi dormant atau tutup sementara waktu. Penurunan pendapatan yang dialami masyarakat ini kemudian berujung pada aspek kerentanan musiman (seasonality) yakni pada perubahan pola konsumsi masyarakat. Untuk bertahan, sejumlah pengrajin tas di Tanggulangin beralih produksi masker berbahan kain sebagai salah satu upaya mempertahankan usaha.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah kelayakan usaha yang terjadi pada Sentra Industri Kecil Menengah Tas di Kecamatan Tanggulangin. **“ANALISIS KELAYAKAN USAHA INDUSTRI KECIL MENENGAH TAS DI KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO”**

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana kelayakan usaha industri kecil menengah tas di Kecamatan Tanggulangin?

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha mengacu pada kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis dalam menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan. Dalam hal ini, peneliti secara mendalam mengolah data dan informasi yang selanjutnya diukur, dihitung, dan dianalisis menggunakan metode tertentu.

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, usaha yang dijalankan diharapkan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Layak juga diartikan memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankan, tetapi juga bagi investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat luas.

Modal

Modal dibagi menjadi:

Modal Investasi Merupakan sejumlah dana yang akan dialokasikan untuk membeli aset atau membangun aset.

Modal kerja Merupakan biaya proses produksi keseluruhan, mencakup biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost) yang akan menghasilkan nilai besaran dana yang dibutuhkan untuk biaya operasional dalam jangka waktu tertentu.

Modal Usaha Adalah biaya yang diperlukan diawal untuk memulai usaha. Modal usaha adalah, modal investasi dijumlahkan dengan modal kerja.

Produksi

Produksi adalah kegiatan membuat barang-barang, produksi berkaitan dengan nilai guna suatu barang. Di dalam produksi terdapat proses produksi tertentu yang harus dijalankan sehingga dapat menghasilkan barang yang bernilai ekonomi.

Biaya Produksi

Biaya di bagi menjadi 3 yaitu:

1. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya yang dikeluarkan pengusaha Tas meskipun proses produksi tidak berlangsung atau tertunda, dan biaya tetap tidak berpengaruh terhadap volume produksi yang dihasilkan berupa pajak dan penyusutan peralatan.

2. Biaya Tidak tetap (Variabel Cost)

Biaya yang dikeluarkan pemilik usaha Tas saat produksi berlangsung dan berpengaruh pada volume produksi.

3. Biaya total (Total Cost)

Hasil penjumlahan antara biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC) diperoleh total biaya (TC). Secara garis besar, suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha.

Penerimaan

Penerimaan adalah keseluruhan penerimaan yang diterima produsen dari hasil penjualan barang-barang yang dihitung dari jumlah barang yang dijual dikalikan harga jual produk.

Keuntungan

Keuntungan adalah tujuan utama dari suatu usaha. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka keuntungan mempunyai peranan yang sangat besar. Keuntungan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena keuntungan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Keuntungan ialah jumlah uang yang diterima oleh para pengusaha dari total penjualan produk.

Analisis Kelayakan Usaha

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Revenue/ Cost Ratio adalah perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya (Sajari dkk., 2017:118)

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Maka analisis kelayakan dari R/C ratio adalah:

- a) $R/C > 1$ = Layak / Untung
- b) $R/C = 1$ = Titik impas (Tidak untung dan Tidak rugi)
- c) $R/C < 1$ = Tidak Layak / Rugi

Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*) adalah ukuran perbandingan antara pendapatan (*Benefit = B*) dengan Total Biaya produksi (*Cost = C*). Dalam batasan besaran nilai B/C dapat diketahui apakah suatu bisnis menguntungkan atau tidak menguntungkan. Berikut rumus menghitung B/C ratio (Sajari dkk., 2017:118) :

$$\text{B/C ratio} = \frac{\text{Jumlah Keuntungan}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Jika $B/C \text{ ratio} > 0$, usaha layak dilaksanakan.

Jika $B/C \text{ ratio} < 0$, usaha tidak layak atau merugi.

Return On Investment

Analisa Return Of Investment (ROI) adalah suatu teknik analisa yang sering digunakan oleh pemilik usaha untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional (Siddiq dkk., 2021: 153). Analisis ROI juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan keseluruhan dana yang tersedia dalam aktiva suatu perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Jika $\text{ROI} > 1$, maka usaha layak dijalankan (Usaha menguntungkan)

Jika $\text{ROI} < 1$, maka usaha tidak layak untuk dijalankan (Usaha mengalami Kerugian)

Industri Kecil Menengah

Sentra industri kecil dan menengah (Sentra IKM) adalah lokasi pemusatan kegiatan industri kecil dan menengah yang menghasilkan produk sejenis, menggunakan bahan baku sejenis dan atau mengerjakan proses produksi yang sama. Selain itu juga dilengkapi sarana dan prasarana penunjang yang dirancang berbasis pada pengembangan potensi sumber daya daerah, serta dikelola oleh suatu pengurus profesional. Industri Kecil Menengah atau yang biasa disebut dengan IKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah Metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan), menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Program yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengelolah data yaitu dengan menggunakan program data Excel dengan rumus R/C (Revenue/Cost Ratio), B/C (Benefit/ Cost Ratio), ROI (Return On Investment)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

Biaya Tetap

peralatan dan biaya servis alat yang konstan dikeluarkan setiap bulannya.

Tabel 4.1 Biaya Tetap

Uraian	Informan ke-					
	1	2	3	4	5	6
Biaya penyusutan peralatan	354673,91	219523,81	281666,67	263611,11	680530,30	179761,90
Biaya Servis alat	10000	7500	10000	7500	10000	7500
TFC	364673,91	227023,81	291666,67	271111,11	690530,30	187261,90

Total biaya tetap pada tabel 4.27 yang dikeluarkan oleh Informan 1 adalah sebesar Rp 364673,91, Informan 2 sebesar Rp 227023,81, Informan 3 sebesar Rp 291666,67, Informan 4 sebesar Rp 271111,11, Informan 5 sebesar Rp 690530,30, dan Informan 6 sebesar Rp

187261,90. Biaya tersebut dikeluarkan secara konstan dalam jumlah yang sama setiap bulannya.

Total Biaya Produksi (TC)

Total biaya Produksi diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap dan total biaya variabel. Pada Tabel 4.28 dapat diketahui nilai total biaya produksi masing-masing Informan, yakni Informan 1 sebesar Rp 35514673,91, Informan 2 sebesar Rp 31747523,81, Informan 3 sebesar Rp48803666,67, Informan 4 sebesar Rp 28882111,11, Informan 5 sebesar Rp 48847530,30, dan Informan 6 sebesar Rp 22619261,90.

Penerimaan

Tabel 4.2 Total Penerimaan

Informan	Harga Produk (P)	Total Penjualan (Q)	Pendapatan (TR)
1	50.000	1.600	80.000.000
2	50.000	2.000	100.000.000
3	50.000	2.000	100.000.000
4	200.000	1.000	200.000.000
5	35.000	5.000	175.000.000
6	50.000	1.600	80.000.000

Penerimaan merupakan perhitungan dari harga produk dikalikan total penjualan. Hasil perhitungan total penerimaan usaha produksi tas di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 4.29.

Keuntungan

Keuntungan dari produksi tas di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, didapatkan dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi.

Tabel 4.3 Total Keuntungan

Informan	Pendapatan (TR)	Total Biaya Produksi (TC)	Keuntungan (π)
1	80.000.000	35514673,91	44485326,09
2	100.000.000	31747523,81	68252476,19
3	100.000.000	48803666,67	51196333,33
4	200.000.000	19882111,11	180117888,89
5	175.000.000	71347530,30	103652469,70
6	80.000.000	22619261,90	57380738,10

Analisis Kelayakan

Revenue/Cost Ratio (R/C Ratio)

Tabel 4.4 Analisis R/C Ratio

Informan	Pendapatan (TR)	Total Biaya Produksi (TC)	R/C Ratio	Keterangan
1	80000000	35514673,91	2,252590019	Usaha Layak
2	100000000	31747523,81	3,149851957	Usaha Layak
3	100000000	48803666,67	2,049026371	Usaha Layak
4	200000000	19882111,11	10,05929395	Usaha Layak
5	175000000	71347530,30	2,452782868	Usaha Layak
6	80000000	22619261,90	3,536808599	Usaha Layak

Benefit/Cost Ratio (B/C Ratio)

Tabel 4.5 Analisis B/C Ratio

Informan	Keuntungan	Total Biaya Produksi (TC)	B/C Ratio	Keterangan
1	44485326,09	35514673,91	1,252590019	usaha layak
2	68252476,19	31747523,81	2,149851957	usaha layak
3	51196333,33	48803666,67	1,049026371	usaha layak
4	180117888,89	19882111,11	9,059293949	usaha layak
5	103652469,70	71347530,30	1,452782868	usaha layak
6	57380738,10	22619261,90	2,536808599	usaha layak

Return On Investment (ROI)

Tabel 4.6 Analisis Return On Investment

Informan	ROI	ROI (%)	Keterangan
1	1,252590019	140%	usaha layak
2	2,149851957	215%	usaha layak
3	1,049026371	105%	usaha layak
4	9,059293949	906%	usaha layak
5	1,452782868	145%	usaha layak
6	2,536808599	254%	usaha layak

Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian yang telah dilakukan mengacu pada kelayakan usaha produksi tas di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang memiliki implikasi teoritis dan implikasi metodologi berikut sebagai penjelasannya:

Implikasi Teoritis

Implikasi secara teoritis dari penelitian usaha produksi tas di Desa Kedensari dapat dilihat dari hasil finansial yang meliputi *Revenue Cost Ratio R/C*, *Benefit Cost Ratio B/C* dan *Return On Investment ROI*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi parameter dalam mempertimbangkan perhitungan kelayakan usaha tas di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Implikasi Metodologi

Implikasi secara metodologi berkaitan dengan kesimpulan dari penelitian ini. Dimana berdasarkan analisis finansial dengan menggunakan *Revenue Cost Ratio RC*, *Benefit Cost Ratio B/C* dan *Return On Investment ROI* menunjukkan hasil lebih dari 1 (>1) yang dimana produksi tas di Desa Kedensari layak untuk dijalankan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap enam pengusaha tas di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, analisis R/C ratio, B/C ratio, ROI menunjukkan hasil >1 yang menunjukkan bahwa usaha layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai keuntungan yang didapatkan oleh pengusaha tas lebih banyak dibandingkan dengan total biaya dan modal usaha yang dikeluarkan selama produksi tas berlangsung.

Saran

Adapun saran untuk Analisis Kelayakan Usaha Tas Di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo:

1. Berdasarkan pengembangan usaha produksi tas di Desa Kedensari dengan melakukan promosi melalui internet berguna untuk menjangkau pemasaran yang lebih luas lagi.
2. Kepada pemerintah, diharapkan untuk melakukan peninjauan kepada usaha produksi tas sehingga para usaha produksi tas di Desa Kedensari dan memberikan inovasi terhadap tempat tersebut seperti media promosi khusus untuk usaha produksi tas sehingga dapat meningkatkan kembali usaha tas di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, I. P., & Priyono, J. (2020). *Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap*. 3(1), 1–12.
- Alfizah, F. N., Riyanto, W. H., & Sari, N. P. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Sarung Tenun Alat Tradisional Desa Gedangkulut Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(4), 708–722. doi: 10.22219/jie.v4i4.13628
- Anggraini, D., & Daniel Thorp, J. (2020). Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha, dan Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Management & Accounting Expose*, 3(1), 22–29. doi: 10.36441/mae.v3i1.134
- Bachrudin, S., Edi, D., & Noveria, S. (2019). *Ekonomi Mikro.pdf* (p. 137). Deepublish (CV Budi Utama).
- Dirjen IKM. (2022). Tumbuh Tangguh Sentra IKM Nusantara. *Gema*, 3. Retrieved from http://ikm.kemenperin.go.id/media/1308/gema-77_compressed_compressed.pdf
- DISKOPUKM. (2021). *Laporan Akhir Perhitungan Nilai Tambah K-UMKM Jatim 2021*. 243.
- Fratana, A. (2021). Analisis Biaya Usaha Menggunakan Metode Return on Investment, Net Present Value Dan Payback Period Untuk Menilai Tingkat Kelayakan Usaha Pada Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. *Student Online Journal*, 2(1), 1–10.
- Herdinata, C., & Desiana, P. (2020). *Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis - Google Buku*. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Aplikasi_Literasi_Keuangan_Bagi_Pelaku_B/U54WEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Juliana, V., Iwan, S., & Endang, B. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Usaha Penjualan Buah-buahan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. 2, 341–352.
- Kasmir, S., & Jakfar, S. (2013). *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi - Kasmir, S.E., M.M - Google Buku*. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=oQRBDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Kemenperin. (2018). *Kemenperin Dorong Pengembangan Sektor Industri Kulit (Video) - ANTARA News Jawa Timur*. Retrieved from <https://jatim.antaranews.com/berita/265999/kemenperin-dorong-pengembangan-sektor-industri-kulit-video>

ANALISIS KELAYAKAN USAHA INDUSTRI KECIL MENENGAH TAS DI KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	19% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	diskopukm.jatimprov.go.id Internet Source	5%
2	kemenperin.go.id Internet Source	3%
3	www.jurnalekonomi.unisla.ac.id Internet Source	3%
4	ojs.udb.ac.id Internet Source	2%
5	journal.ipb.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	2%
7	press.unisri.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 53 words

Exclude bibliography On